



RINGKASAN EKSEKUTIF

POLTAK SURYANTO, 2004. Optimalisasi Portofolio Reksa Dana Untuk Meningkatkan *Fee Based Income* BNI Investment Studi Kasus Pada Divisi Tresuri PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Di bawah bimbingan **HAMDANI M. SYAH** dan **HARIANTO**.

Program rekapitalisasi perbankan menghasilkan tambahan modal bank untuk menutup kerugian yang timbul akibat krisis. Tambahan modal dilakukan tidak dengan setoran tunai tetapi dalam bentuk obligasi pemerintah. Akibatnya bank-bank peserta rekapitalisasi perbankan memiliki struktur aset yang tidak seimbang sebagai pelaksana fungsi intermediasi, dimana obligasi pemerintah menjadi bagian terbesar dalam neraca bank dan pendapatan bunga obligasi merupakan penyumbang terbesar dalam pendapatan perbankan. Kondisi tersebut juga dicermati oleh Bank BNI, dengan melakukan pengurangan obligasi pemerintah yang dimilikinya seperti penjualan obligasi pemerintah di pasar sekunder, transaksi *asset to bond swap*, transaksi jual beli kembali (repo) obligasi pemerintah, transaksi turunan *structure finance* dan menciptakan produk investasi yang berkaitan dengan Reksa Dana.

Dalam mengantisipasi perkembangan pasar, Bank BNI bekerjasama dengan BNI Securities dan Bank ABN Amro menciptakan produk BNI Investment yang berkaitan dengan Reksa Dana BNI Dana Plus. Portofolio yang dibentuk dengan memanfaatkan obligasi pemerintah yang dimiliki oleh Bank. Pendapatan yang diterima oleh Bank BNI adalah pendapatan komisi (*fee based income*) dari pengelolaan portofolio yang dilakukan setelah dikurangi dengan biaya BNI Investment. Pendapatan komisi BNI Investment meningkat dari tahun ke tahun, tetapi apakah produk tersebut sudah menghasilkan *fee based income* yang optimal bagi Bank BNI dan bagaimana mengoptimalkan portofolio yang ada dalam Reksa Dana BNI Dana Plus?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut perlu dilakukan analisis kontribusi pendapatan komisi BNI Investment terhadap peningkatan pendapatan komisi Bank BNI khususnya Divisi Tresuri dan komposisi optimal portofolio Reksa Dana BNI Dana Plus. Penelitian dilakukan terhadap portofolio Reksa Dana BNI Dana Plus, pendapatan komisi BNI Investment dan Nilai Aktiva Bersih (NAB) BNI Dana Plus.

Kegiatan penelitian dilakukan di Divisi Tresuri PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dari bulan Maret sampai dengan April 2004. Pendekatan penelitian dengan metode deskriptif studi kasus, dimana data yang menjadi bahan penelitian adalah data sekunder periode September 2003 sampai dengan Maret 2004, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah untuk mengetahui risiko dan hasil yang diharapkan dari portofolio yang ada dengan bantuan *software* CAPM.

Dari analisis yang dilakukan diperoleh gambaran perkembangan obligasi pemerintah yang dimiliki oleh Bank BNI, perkembangan BNI Investment dan faktor yang mempengaruhi perkembangannya. Analisis terhadap portofolio BNI Dana Plus dapat menggambarkan risiko (*standard deviation*) dan hasil yang diharapkan (*expected return*). *Trade-off* antara hasil dan risiko akan menghasilkan suatu kurva efisien set yang menggambarkan pada risiko minimal dapat





menghasilkan return tertentu atau hasil maksimal dengan risiko tertentu pula. Kebijakan investasi Reksa Dana BNI Dana Plus sesuai dengan persetujuan Bapepam, telah ditetapkan bahwa minimal 80% dan maksimal 100% pada obligasi atau efek bersifat utang lainnya yang diterbitkan oleh pemerintah dan 20% maksimal pada efek pendapatan tetap dan pasar uang yang diterbitkan oleh badan hukum Indonesia. Dengan kondisi ini ditetapkan alternatif komposisi portofolio. Dengan simulasi komposisi dan hasil yang diharapkan akan diperoleh komposisi yang menghasilkan pendapatan komisi paling maksimal.

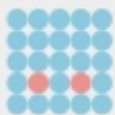
Kesimpulan yang diperoleh dari analisis adalah pendapatan komisi BNI Investment belum memberikan kontribusi maksimal bagi pendapatan komisi Bank BNI khususnya Divisi Tresuri. Selanjutnya dari kesimpulan tersebut saran yang disampaikan adalah:

- Mengubah komposisi obligasi pemerintah dari 95% menjadi 80% dan obligasi korporat dan pasar uang dari 5% menjadi 20%. Kondisi ini diperkirakan akan meningkatkan pendapatan komisi BNI Investment secara maksimal.
 - Pengelolaan portofolio Reksa Dana Dana Plus berdasarkan risiko dan return, dan pemantauannya dilakukan secara berkesinambungan.
- © Untuk menghindari risiko likuiditas Bank BNI akibat *redemption rush*, maka bank tidak wajib untuk membeli kembali obligasi pemerintah dari BNI Dana Plus.
- Melakukan upaya untuk mengurangi risiko yang dihadapi Bank BNI atas perbedaan antara biaya yang dibayar pada investor BNI Investment dengan pendapatan yang diterima dari BNI Dana Plus.

Kata kunci : Reksa Dana, BNI Dana Plus, BNI Investment, Obligasi Pemerintah, Nilai Aktiva Bersih, *Fee Based Income*, Portofolio, Risiko, *Expected Return*, *Capital Asset Pricing Model*

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



MB-IPB

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Perbankan Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.